

---

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI SURAKARTA**

Oleh

Agata Safira Rahma Dany<sup>1</sup>, Ari Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

E-mail: <sup>1</sup>[agatasafira97@gmail.com](mailto:agatasafira97@gmail.com), <sup>2</sup>[santisties@gmail.com](mailto:santisties@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to analyze and measure the effect of income, financial literacy and self-control in students on consumptive behavior. This study uses quantitative descriptive analysis techniques. This research uses an unlimited size or an unknown number because of the large number of active students in universities throughout in Surakarta. Sampling using purposive sampling technique amounted to 100 respondents using the Hair formula. The results obtained are income and self-control in students affect consumptive behavior, while financial literacy in students does not affect consumptive behavior.

**Keywords: Income, Financial Literature, Self-Control And Students On Consumption**

**PENDAHULUAN**

Pandemi era tahun 2022, menyebabkan perubahan *life style* atau gaya hidup yang beragam. Banyak konsumen yang sebelumnya tidak pernah berbelanja online kini harus mengandalkan platform belanja digital untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari perubahan kondisi yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut (Viva.co.id.,2021). Contohnya terjadi pada para mahasiswa belakangan ini, seperti maraknya kegiatan belanja online untuk menghabiskan waktu yang tersisa di rumah karena efek pembelajaran online yang sering dilakukan mahasiswa selama setahun terakhir ini. Seringnya aktivitas belanja online yang dilakukan membuat para mahasiswa ini bertindak impulsif tanpa kesadaran mereka, sehingga terciptalah pemborosan tanpa hal yg terduga. Kemudahan dalam mengakses aplikasi dan pembayaran belanja online pun membuat mahasiswa semakin menikmati kegiatan konsumtif dimasa pandemi.

Pengetahuan keuangan bagi para mahasiswa masih tergolong sangat minim. Hal ini berdampak pada tata cara pengelolaan keuangan yang amburadul, apalagi ketika

mahasiswa memasuki perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa masih jauh dari pengawasan dan kendali orang tua pengetahuan keuangan merupakan sesuatu sangat penting bagi semua pihak, agar dalam membuat keputusan tidak jatuh pada hal yang salah. Kesalahan membuat keputusan berujung pada pemborosan, salah dalam menggunakan kartu kredit, pinjaman yang berujung pada hutang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu (Laily, 2016).

Pendapatan ekonomi merupakan hal yang penting bagi semua orang, terutama mahasiswa yang telah bekerja. Dikarenakan dengan pendapatan yang mereka terima setiap bulannya, bisa membuat seseorang tersebut untuk bertahan hidup atau membeli hal hal yang mereka butuhkan. Baik kebutuhan pokok atau sekunder. Kebanyakan mahasiswa menggunakan setengah dari pendapatannya untuk hal hal *impulsive*. Kegiatan seperti itu menghamburkan uangnya untuk kepuasan diri

semata. Pendapatan juga merupakan faktor penting dalam kehidupan, sebagai roda perjalanan kehidupan yang harus berjalan saat. Hal yang disebabkan mengapa para mahasiswa membutuhkan pemasukan selain mencoba membantu perekonomian keluarga, adapula untuk digunakan menabung untuk keinginan dimasa depan, ada pula untuk menginvestasikan di dunia pendidikan atau sekedar menambah uang jajan harian mereka. Pada dasarnya faktor umur juga mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh, apalagi di umur mereka yang tergolong sangat fit dan produktif untuk bergerak dan mencoba hal hal baru. Mahasiswa yang produktif ini terkadang rela untuk bekerja di pagi hari dan malam hari untuk menghadiri kegiatan perkuliahan. Dengan tujuan mencari uang tambahan untuk menambah pemasukan sebagai penopang gaya hidup atau perilaku konsumtif mereka yang terkadang masih di luar ambang batas gaji yang mereka terima tiap bulannya.

Pengetahuan tentang keuangan sewajibnya sudah menjadi landasan utama setiap individu manusia, apalagi di era dunia digital yang canggih ini dan pada situasi pandemi. Dimana tingkat kesadaran, pengetahuan pengelolaan, sikap dan perilaku para mahasiswa ini sewajarnya mengerti dan memahami bagaimana cara yang baik dan benar mengelola pendapatan yang mereka peroleh untuk keberlangsungan kehidupan jangka panjang mereka. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar

8,39% (ojk.go.id, 2020). Tingkat pengetahuan keuangan seseorang sangat mempengaruhi seberapa tinggi level memanager aktivitas perencanaan keuangan tersebut. Literasi keuangan didefinisikan juga sebagai kecerdasan atau kemampuan individu dalam mengelola pendapatan yang seseorang punyai. Pengetahuan keuangan ini sangat berperan penting bagi para mahasiswa manfaat yang diperoleh selain mengelola keuangan dengan efisien, dapat membantu membuat keputusan yang bijak untuk menganalisa *cashflow* keuangan mereka. Maka diperlukanlah strategi yang sistematis untuk mengatur hal ini, pengaturan *cashflow* yang baik akan berdampak baik dan dapat menjauhi kegiatan *implusive* yang membuat mahasiswa jatuh kedalam pemborosan secara tidak sadar.

**Tabel 1. Tabel survei nasional literasi & inklusi keuangan 2019.**

SURVEI NASIONAL LITERASI & INKLUSI KEUANGAN 2019		
SURVEI DATA	PRESENTASI	
GENDER	Perempuan	50%
	Laki-laki	50%
STRATA PENDIDIKAN	SD	25,70%
	SMP	20,30%
	SMA	44,68%
	D1-D3	2,62%
	S1-S2	6,69%
KELOMPOK USIA	15-17th	2,46%
	18-25th	13,53%
	26-35th	24,26%
	36-50th	37,73%
	>50th	22,02%
DEMOGRAFI	Perkotaan	50%
	Pedasaan	50%
TOTAL RESPONDEN	12.773 Orang	
TOTAL PROVINSI	34 PROVINSI	

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Pada gaya hidup era sekarang sudah banyak berubah dan berkembang seiring berkembang jaman. Kita pun tidak bisa

menolak suatu perubahan atau perkembangan jaman yang telah terjadi. Apalagi dalam hal kontrol diri sendiri tentang keinginan membeli/mempunyai sesuatu hal yang sangat ingin kita punyai berdasarkan trend era sekarang. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai pengendalian perilaku seseorang, bahwa sebelum melakukan sesuatu perlu adanya sebuah pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan dan tindakan. Kontrol diri juga menyebabkan individu mampu menahan diri akan hawa nafsu, mengontrol emosi sesuai dengan hati nurani dan pemikiran mereka. Apalagi kondisi pandemi seperti ini banyaknya orang-orang yang berkegiatan menghabiskan waktu dirumah alias daring online, baik para pekerja maupun mahasiswa yang sedang menempuh kegiatan sesi pembelajaran online bersama. Banyaknya waktu luang yang mereka punya, timbullah kegiatan demonstration effect yaitu kecenderungan psikologis atau hasrat seseorang untuk berkegiatan *implusive* yakni kegiatan suka membeli sesuatu barang tanpa berpikir panjang atau di sebut dengan berperilaku konsumtif demi membunuh waktu bosan mereka berada dirumah. Salah satunya yang sering terjadi pada mahasiswa pekerja belakangan ini, dimana rata-rata mereka menghabiskan waktunya untuk melihat-lihat situs belanja online.

Budaya konsumtif yang telah tersebar dan mengakar dilingkungan mahasiswa susah ditepis dengan kegiatan menghabiskan uang dengan belanja online/offline atau *hang out* bersama teman. Sangat menghambat dan merugikan sekelompok mahasiswa untuk bisa memlannging rapi perencanaan keuangan mereka dengan baik dan benar, apalagi sifat konsumtif ini tidak bisa di kontrol dalam diri kita. Dampak dari kegiatan konsumtif ini disisi lain yaitu pemborosan uang saku dan mendapat kesenangan semu saja. Dari segi kanal belanja, perempuan cenderung membeli produk lewat marketplace (91%) ketimbang pria (81,4%). Kategori produk yang sering dibeli perempuan

terjadi pada produk fesyen dan aksesoris (75,6%). Disusul oleh perawatan kecantikan (57,7%), serta pulsa dan voucher (45,2%). Gap pencarian dan pembelian justru banyak dilakukan perempuan pada kategori produk peralatan rumah tangga (44,9%), walaupun yang dibeli hanya 33,1% nya (icube, 2021). Banyaknya yang terjadi di seputar mahasiswa dikala senggang ketika sedang melakukan aktivitas belanja online adalah pembelian yang tidak terencana atau pembelian tanpa pertimbangan secara rasional. Dimana pembelian ini tidak mempunyai dasar tujuan yang pasti, dan seringkali para mahasiswa merasa menyesal kenapa membeli barang tersebut. Padahal ada hal penting lainnya yang lebih mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruhnya segi pendapatan ekonomi, literasi keuangan dan kontrol diri pada mahasiswa juga sangat berpengaruh perilaku konsumtif mahasiswa. Kegiatan ini harus bisa diimbangi dengan tepat, khususnya dalam mengatur keuangan sesuai kemampuan ekonomi kita. Sehingga keberlangsungan hidup tetap stabil dimasa akan datang serta membantu para mahasiswa untuk bisa lebih produktif digenerasi akan datang dan dapat memberi kontribusi positif untuk lingkungan sekitar. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari “ Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di Surakarta”.

## LANDASAN TEORI

Menurut Kotler dan Keller (2008:166), perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Berdasarkan penelitian (hasibuan, 2010) dalam (elfina putri n,2010) perilaku konsumen dalam membeli barang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan dikategorikan

menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga serta demografi. Faktor internal antara lain meliputi motivasi, harga diri, gaya hidup serta konsep diri.

#### Pendapatan

Pendapatan ekonomi berdasarkan penelitian (Sihotang,M,2004) dalam (Entika,2015) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Menurut Muana, 2005 (dalam Entika, 2015) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Menurut Bramastuti,2009 (dalam Satiti,2014) Indikator pendapatan antara lain : 1). Penghasilan yang diterima sebulan, 2). Pekerjaan, 3). Anggaran biaya sekolah, 4). Beban keluarga yang ditanggung.

#### Literasi Keuangan

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan produk-produk financial dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi (Mega Dwi, 2017)Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Ghozali, 2001). Menurut Ari Susanti et all (2017) hal hal yang berhubungan dengan literasi keuangan adalah bagaimana pengelolaan pendapatan, pengelolaan keuangan, berinvestasi, pinjaman atau kredit serta pengelolaan tabungan. Menurut penelitian Ibnu,2021 (dalam cindy

wahono,2022) literasi asuransi merupakan salah satu komponen didalam literasi keuangan. Kontrol Diri

Berdasarkan beberapa penelitian (Fatia Nur,2015) bahwa kontrol diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kontrol diri akan mempengaruhi seseorang menentukan tingkah lakunya sendiri dan mencegah tingkah laku yang menuruti kata hati atau semaunya. Menurut Syamsul 2010 (dalam Indah pratiwi,2017), “kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.” Indikator kontrol diri adalah sebagai berikut. (1) kemampuan mengontrol perilaku, (2) kemampuan mengontrol stimulus, (3) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, (4) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (5) kemampuan mengambil keputusan.”

#### METODE PENELITIAN

Riset penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono,2017). Dengan menyebarkan data angket/kuisisioner melalui *Online*, bertujuan untuk menganalisa tingkat pemahaman terkait literasi keuangan mahasiswa.

Objek penelitian ini ditujukan kepada seluruh Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta di Surakarta yang masih aktif mengikuti perkuliahan semester 1, 3, 5 dan 7. Menurut Sugiyono (dalam Nuraeni Ritakumalasari,2021) menjelaskan populasi ialah objek yang memiliki karakteristik serta kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh periset untuk dipahami secara tepat, setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan. Menurut

Hair et al,2015(dalam Diah widiawati,2021) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10 : 1 maka penelitian ini terdapat 20 pertanyaan, sehingga teori penelitian ini mengambil  $20 \times 5 = 100$  responden. Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample dengan menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Dimana sasaran kriterianya adalah (1) Mahasiswa rentang umur 19-28 tahun, (2) Sedang aktif/tidak aktif kuliah, (3) Menempuh perkuliahan jenjang S1/D3, (4) Perempuan/laki-laki. Skala yang digunakan untuk pengukuran kuisioner yaitu *Skala Likert* dari 1- 5 yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

**Tabel 2. Tabel Definisi Variabel Operasional**

VARIABLE	DEFINISI	INDIKATOR
Pendapatan (X1)	Menurut (Sihotang, M. 2004) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan	Menurut Penelitian (Bramastuti, 2009) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghasilan yang diterima sebulan</li> <li>2. Pekerjaan</li> <li>3. Anggaran biaya pendidikan</li> <li>4. Beban keluarga yang ditanggung</li> </ol>

	dapat juga diperoleh dari harta kekayaan	
Literasi Keuangan (X2)	Menurut (Ghozali, 2001) perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan.	Menurut penelitian (Ari susanti et all, 2017) & Ibnu (2021) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan keuangan</li> <li>2. Investasi</li> <li>3. Pinjaman atau kredit</li> <li>4. Pengelolaan tabungan</li> <li>5. Asuransi</li> </ol>
Kontrol Diri (X3)	Menurut (Fatia, 2015) bahwa kontrol diri merupakan hal terpenting yang dimiliki oleh setiap individu.	Menurut penelitian Syamsul, 2010 (dalam Indah pratiwi, 2017) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengontrol perilaku</li> <li>2. Kemampuan mengont</li> </ol>

		<p>rol stimulus</p> <p>3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian</p> <p>4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian</p> <p>5. Kemampuan mengambil keputusan</p>
Perilaku Konsumen (Y)	Menurut Kotler dan Keller 2008:166, perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang dan jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan	<p>Menurut penelitian (Hasibuan,2010)</p> <p>1. Gaya hidup</p> <p>2. Harga diri</p> <p>3. Kelas sosial</p> <p>4. Demografi</p> <p>5. Kelompok referensi atau keluarga</p> <p>6. motivasi</p>

	kebutuhan dan keinginan mereka.	
--	---------------------------------	--

**1. Uji Instrument Data**

**Uji Validitas**

Uji validitas adalah salah satu alat untuk mengukur ketepatan antara sah atau tidaknya suatu data kuisisioner yang dibuat. Menurut Ghozali (2013:52) dalam (Bagus Nur Cahyo,2018), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara mengukur korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dapat dilakukan jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka variabel tersebut valid, apabila  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $< r$  tabel tidak valid.

**Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2013:47) dalam (Bagus Nur Cahyo,2018) Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dengan pengukuran dikatakan *reliabel* apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

**2. Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) dalam (Bagus Nur Cahyo,2018) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov Test. Apabila residual berdistribusi normal, maka nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ).

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2013:139) dalam (Bagus Nur Cahyo,2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan/variance dari residuel satu pengamatan kepengamatan yang lain.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) Dalam (Bagus Nur Cahyo,2018) menyatakan bahwa

uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode penelitian ini dengan (VIF) *Variance Inflation Factor*, jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu metode analisis data untuk mengukur keterikatan antara besarnya suatu variabel pengikat dengan variabel bebas. Analisis regresi menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$Y$  = Perilaku Konsumen

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Literasi Keuangan

$X_3$  = Kontrol Diri

$e$  = Error (Tingkat Kesalahan)

### 3. Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji statistik t umumnya untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen dan menjelaskan pengaruh kepada variabel dependen. Untuk pengujianya yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sesuai signifikansi kurang dari 0.05.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dimana variabel independen berpengaruh secara keseluruhan ke variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

*Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel independen kedalam suatu model terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Responden

Data responden merupakan sekumpulan hasil analisa penelitian dari beberapa kategori dan memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut tabel Karakteristik Responden dan dalam penelitian :

Tabel 3. Deskripsi data responden

Kategori	Jumlah Responden
Laki-laki	42 orang
Perempuan	58 orang
19-21 th	21 orang
22-25 th	67 orang
26-28 th	22 orang
Srata-1	76 orang
Diploma-3	24 orang

### 2. Uji Instrumen Data

#### Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut hasil pengujian untuk Variabel Pendapatan ( $X_1$ ), Literasi Keuangan ( $X_2$ ), Kontrol Diri ( $X_3$ ) dan Perilaku Konsumen ( $Y$ ). Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif adalah valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel atau  $r$  hitung  $> 0,196$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut hasil pengujian dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas, dinyatakan bahwa semua item penelitian keseluruhan  $N > 0,6$  maka kuisioner dinyatakan Reliabel.

Tabel 4. Hasil uji validitas & realibilitas.

Variabel	Validitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan ( $X_1$ )	Valid	0,737	Reliabel
Literasi Keuangan ( $X_2$ )	Valid	0,675	Reliabel
Kontrol Diri ( $X_3$ )	Valid	0,899	Reliabel
Perilaku Konsumen ( $Y$ )	Valid	0,844	Reliabel

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut hasil pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas, dinyatakan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Variabel	Asymp. Sig.(2-Tailed)	Keterangan
Unstandrdized Residual	0,200	Normal

**Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut hasil pengujian dengan metode *Gleser*. Hasil uji heteroskedastitas, menyimpulkan bahwa keseluruhan item diatas memiliki nilai Sig > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastitas.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,483	Tidak terjadi Heterokedastitas
Literasi Keuangan (X2)	0,279	Tidak terjadi Heterokedastitas
Kontrol Diri (X3)	0,580	Tidak terjadi Heterokedastitas

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Berikut hasil pengujian dengan metode pengambilan nilai Tolerance dan VIF(Variance Inflation Factor). Hasil uji multikolinearitas, menyimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas, di karenakan keseluruhan item Nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0,789	1,268
Literasi Keuangan (X2)	0,335	2,988
Kontrol Diri (X3)	0,359	2,783

**4.Uji Hipotesis**

**Analisa Regresi Berganda**

Berikut lampiran hasil uji Regresi Linier Berganda menggunakan IBM SPSS Statistic 22, yang bertujuan untuk mengukur keterikatan antar variabel.

Tabel 8. Hasil regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,386	1,591		2,756	,007
PENDAPATAN	,202	,087	,161	2,330	,022
LITERASI KEUANGAN	,075	,130	,061	,576	,566
KONTROL DIRI	,758	,115	,672	6,583	,000

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMEN

Hasil Analisis Regresi Linier berganda dapat dipersamakan dengan berikut :

$$Y = 4,386 + 0,202X_1 + 0,075X_2 + 0,758X_3 + e$$

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,386 menyatakan apabila variabel pendapatan, literasi keuangan, kontrol diri bernilai konstan diangka 0, maka variabel perilaku belanja online sebesar 4,386.
- Koefisien regresi  $X_1$  variabel Pendapatan sebesar 0,202, bernilai positif, Artinya, jika variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan maka variabel perilaku konsumen meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi variable lain tetap.
- Koefisien regresi  $X_2$  variabel Literasi keuangan sebesar 0,075, bernilai positif, Artinya, jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar satu satuan maka variabel perilaku konsumen meningkat sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi  $X_3$  variabel Kontrol Diri sebesar 0,758, bernilai positif, Artinya, jika variabel Kontrol Diri meningkat sebesar satu satuan maka variabel perilaku konsumen meningkat sebesar 0,758 dengan asumsi variable lain tetap.

**Uji t (Parsial)**

Berikut lampiran hasil uji t (parsial) menggunakan IBM SPSS Statistic 22, yang bertujuan seberapa pengaruh satu variabel independen dan menjelaskan pengaruh kepada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji t (Parsial)

Model	t	Sig
Constant	2,756	0,007
Pendapatan	2,330	0,022

Literasi Keuangan	0,576	0,566
Kontrol Diri	6,583	0,000

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMEN

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dianalisa sebagai berikut :

- Hasil uji t antara Pendapatan terhadap Perilaku Konsumen sebesar 2,330 dengan Sig. 0,022 < 0,005. Artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, dengan demikian secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen.
- Hasil uji t antara Literasi keuangan terhadap perilaku konsumen sebesar 0.576 dengan Sig. 0,566 > 0,05. Artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak, dengan demikian secara parsial variabel Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumen.
- Hasil uji t antara Kontrol diri keuangan terhadap perilaku konsumen sebesar 6,583 dengan Sig. 0,000 < 0,005. Artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, dengan demikian secara parsial variabel Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

**Uji Koefisien Determinasi R<sub>2</sub>**

*Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)* yaitu untuk mengukur seberapa berpengaruhnya variabel independen kedalam suatu model terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Hasil uji Koefisien Determinasi R<sub>2</sub> (*Adjusted R Square*) sebesar 0,629. Artinya kontribusi variabel Pendapatan, Literasi Keuangan dan Kontrol diri mempengaruhi Perilaku Konsumen sebesar 62,9%, sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji R<sub>2</sub>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 <sup>a</sup>	,640	,629	2,39672

a. Predictors: (Constant), KONTROL DIRI, PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa yang mempunyai hasil positif, sesuai dengan riset sebelumnya oleh Muana,2005 (dalam Entika,2015) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama menentukan pola konsumsi. Menurut (Nurlaila Hanum,2017) Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dapat diartikan bahwa pendapatan itu menentukan kemampuan untuk membeli suatu barang. Jadi semakin tinggi pendapatannya, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk membeli suatu barang yang menjadikan perilaku konsumtif orang tersebut menjadi lebih tinggi. Dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan item indikator berapa penghasilan yang diterima tiap bulannya dan dari status pekerjaan yang mereka punya.

**2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, ini tidak sesuai dengan riset sebelumnya oleh (Nuraeni,2021) menjelaskan pula semakin besar tingkat *financial literacy* mahasiswa maka semakin tinggi pula mahasiswa dalam mengatur finansialnya. Ini dapat diartikan juga bahwa sebagian besar dari mahasiswa baik yang memiliki pengetahuan keuangan atau tidak, tetap akan memiliki peluang untuk melakukan perilaku konsumtif. Dikarenakan mahasiswa masih terpengaruh arus dari perkembangan jaman yang semakin maju dan faktor tingkat kematangan usia pada mahasiswa yang mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari (suryo mulyo saputro,2020)

semakin baik literasi keuangan mahasiswa belum tentu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif setiap mahasiswa.

### 3. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, ini tidak sesuai dengan riset sebelumnya oleh (Fatia Nur,2015) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kontrol diri akan mempengaruhi seseorang menentukan tingkah lakunya sendiri dan mencegah tingkah laku yang menuruti kata hati atau semaunya. Menurut (Indah Pratiwi,2017) dalam (Chaplin,2022) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku yang impulsif. Dapat diartikan bahwa semakin mahasiswa mengontrol diri maka semakin berperilaku konsumtif, penyebabnya dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar seperti ketika mahasiswa mencoba untuk menabung tetapi barang incaran yang ingin dibeli harganya lebih mahal. Adapula dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup makin tinggi membuat level kontrol diri juga makin ketat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, disimpulkan bahwa variabel Pendapatan dan variabel Kontrol Diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di tahun 2022, sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di tahun 2022. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu dalam penyebaran kuisioner melalui *Google form*, dimana para responden sering mengalami kebingungan dalam menafsirkan butir-butir pertanyaan yang di berikan oleh peneliti.

Adapun saran dari peneliti untuk para mahasiswa yang masih aktif berkuliah yaitu untuk mampu mengelola pendapatannya yang mereka terima tiap bulannya dengan bijak menyisihkan hasil gajinya untuk ditabung dan mencoba untuk tidak boros dalam membelanjakan uangnya. Dikarenakan besarnya pendapatan dapat mempengaruhi gaya hidup yang konsumtif. Apabila mahasiswa yang tidak pandai mengatur keuangannya sama halnya membuat hidup mahasiswa semakin boros, adapun saran lain dari peneliti adalah mencoba untuk mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan sehingga kebutuhan lain dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, F. N. (2015). *Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 4 (4)(KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO), 156–162.
- [2] Ghozali, I., & Chariri, A. (2001). Edisi Pertama Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- [3] Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116.
- [4] Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Edisi.
- [5] Nanda, elfina putri. (2010). *hubungan antara gaya hidup brand minded dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja putri*. fakultas psikologi univ sumatra utara.
- [6] Nurcahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth

- (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- [7] Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- [8] Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- [9] Sihotang, M. (2004). Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi. *Jakarta: Pustaka Binaan Grafindo*.
- [10] Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.
- [11] Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- [12] Susanti, A., & Saputro, S. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional (JAMBI)*, 2(01), 1–10.
- [13] Wahono, C., & Leng, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Attitude Terhadap Kepemilikan Asuransi Jiwa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 17–35. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5471>
- [14] Widiawati, D., Hidayatullah, S., & Alvianna, S. (2021). Pengaruh Celebrity Endorcer Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung. *JURNAL TESLA : PERHOTELAN - DESTINASI WISATA - PERJALANAN WISATA Pengaruh*, 1(1), 9–15.
- [15] <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1380295-pandemi-covid-19-membuat-aktivitas-belanja-online-meningkat> Diakses pada 16 Juni 2021
- [16] <https://icubeonline.com/news-blog/perilaku-belanja-pelanggan-di-ecommerce-2021> Diakses pada 26 November 2021
- [17] <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx> Diakses pada 1 Desember 2020

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN